

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan inti dari pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di sekolah untuk membentuk dasar ilmu pengetahuan, moral, kepribadian, dan watak peserta didik. Melalui pemberian dasar ilmu yang positif, akan berguna nantinya untuk melihat peningkatan kualitas pendidikan yang berguna untuk mempersiapkan siswa ke jenjang selanjutnya. Peran utama dalam hal ini yaitu guru, bagaimana cara guru mempermudah dalam proses keterampilan siswa, dimana ilmu pengetahuan alam masih dianggap sulit karena cara penyampaian yang masih bersifat monoton serta cara pembelajaran tersebut sulit dipahami sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa (Wulandari et al., 2019, h. 12). Sehingga guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator untuk menciptakan kelas yang interaktif memberikan ruang untuk siswa lebih aktif dan berani mengeksplor apa yang ia ketahui secara mandiri.

Faktor penentu keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah keaktifan siswa, ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran semakin efektif tercapai. Menurut Whipple dalam Hamalik (2019), keaktifan belajar peserta didik adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional dengan tujuan memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik selama peserta didik berada di kelas. Sehingga guru harus bisa aktif dan kreatif serta mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan

mempermudah guru dalam melakukan proses mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 September 2024 terhadap guru pelajaran IPAS, terdapat hasil belajar siswa yang rendah dengan ditunjukkan buku hasil penilaian ulangan harian siswa kelas V SD NEGERI 066666 pada mata pelajaran IPAS:

Table 1.1 Hasil Ulangan Harian Kelas V

KKTP	Presentasi	Jumlah
≥ 70	23%	5
< 70	77%	17

Dari data di atas, terlihat bahwa pada tabel 1.1 menunjukkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 066666 Medan Denai masih rendah. Siswa yang berhasil mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada kelas V sebanyak 5 siswa, atau sekitar 23% dari 22 siswa. Adapun hasil belajar siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 17 siswa atau setara 77% dari 22 siswa. Hal ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa yang perlu ditindaklanjuti dengan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Data di atas menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang variatif. Hal ini disebabkan oleh kurang mampunya guru dalam menerapkan pembelajaran yang bervariasi salah satunya ketidakpahaman guru dalam penerapannya. Jadi guru menyampaikan materi tentang keragaman budaya nasional, yang menuntut siswa untuk memahami keberagaman budaya di sekitar mereka, disampaikan melalui metode ceramah. Akibatnya, siswa mengalami kebosanan dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang

berbasis ceramah ini tidak efektif, karena siswa cenderung cepat melupakan materi yang telah diajarkan.

Selain karena rendahnya hasil belajar siswa dan juga penggunaan model pembelajaran yang monoton (ceramah), masalah lain yang menjadi kendala dalam proses pencapaian hasil belajar yang baik adalah kurangnya alat bantu media pembelajaran. Model pembelajaran yang monoton ditambah dengan tidak menggunakan alat bantu media pembelajaran akan menimbulkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan siswa mengalami keterbatasan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Ini terjadi karena penerapan media yang rendah di sekolah, ketidakpahaman guru dalam membuat media digital menyebabkan guru hanya bisa menerapkan media sebatas media konkret, dengan tidak menyeluruh. Hal-hal inilah yang menjadi sebab terjadi rendahnya hasil belajar siswa, oleh karena itu perlunya perubahan terhadap model dan media pembelajaran yang sesuai dan mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan teknologi untuk media pembelajaran juga sangat diperlukan, terlebih di era digital sekarang jika tidak menggunakan media pembelajaran yang modern maka akan tertinggal dan tidak siap menghadapi tantangan di masa depan.

Jika situasi ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak buruk pada perkembangan hasil belajar siswa. Mereka akan terus mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan semangat belajar pun akan menurun. Oleh karena itu, perlu adanya solusi atau alternatif yang lebih kreatif untuk menyelesaikan permasalahan ini. Model yang di duga efektif dan menarik sebagai pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model *cooperative (STAD)* dengan berbantuan media *e-booklet*. Dengan menerapkan alternatif ini, diharapkan proses

pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hal ini sesuai dengan jurnal yang ditulis Asmedi tahun 2021 dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*". Bahwa model pembelajaran STAD memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. STAD menekankan pada interaksi antar siswa, di mana mereka saling membantu dan memotivasi satu sama lain dalam memahami materi serta mencapai prestasi. Dengan bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa, mereka akan merasa lebih nyaman untuk bertanya kepada teman satu kelompok tentang materi yang belum mereka kuasai. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerjasama di antara siswa, sehingga mereka merasa sebagai bagian dari satu tim dengan tujuan yang sama. Selain itu, adanya penghargaan untuk kelompok yang berhasil memenuhi kriteria tertentu juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi lebih baik.

Permasalahan ini juga relevan dengan jurnal yang ditulis oleh Sri Wahyuni tahun 2022 dengan judul "*Media Booklet Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar*". Bahwa penggunaan media *e-booklet* dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jadi dalam hal ini penggabungan antara model pembelajaran *cooperative (STAD)* dengan berbantuan media *e-booklet* sangatlah tepat. Di era digital saat ini, *Booklet*, yang menggabungkan teks dengan foto atau gambar, dapat digunakan sebagai bahan ajar yang menarik bagi siswa. Penggunaan *e-booklet* memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Seperti yang

disampaikan oleh Darlen et al. (2015), *e-booklet* adalah alat pengajaran yang dapat digunakan untuk memperdalam pendidikan siswa, karena mereka dapat mengakses dan mempelajari materi kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat bermanfaat untuk mendukung pembelajaran modern yang memanfaatkan teknologi, memungkinkan siswa lebih mandiri dan terlibat dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan.

E-Booklet adalah media pembelajaran berbasis elektronik yang menyerupai buku saku, dirancang untuk menyampaikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami dengan dukungan gambar. *E-Booklet* tidak hanya dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Menurut Nahria (2019), *e-booklet* berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi mengenai materi pembelajaran. Sifatnya yang informatif dan desain visual yang menarik memicu rasa ingin tahu siswa, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah (Hanifah & Afikani, 2020). Dengan demikian, *e-booklet* menjadi sumber belajar yang efektif untuk digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran, baik di dalam kelas maupun secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran *cooperative (STAD)* berbantuan *e-booklet* terhadap hasil belajar siswa, dengan mengambil judul penelitian: “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning (STAD)* Berbantuan *E-Booklet* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 066666 Medan Denai.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalahnya yaitu sebagai berikut

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran yang monoton (ceramah).
3. Kurangnya media sebagai alat bantu pembelajaran.
4. Pemanfaatan teknologi untuk media pembelajaran yang belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Maka pada batasan masalah yang ingin peneliti batasi yaitu Pengaruh model pembelajaran *cooperative learning (STAD)* berbantuan *e-booklet* terhadap hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Nasional di kelas V SD Negeri 066666 Medan Denai dengan bantuan aplikasi *heyzine* dan *canva*. Hasil belajar yang diukur hanya sebatas melihat hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) yang didapatkan siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah peneliti temukan maka didapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperactive (STAD)* Berbantuan Media Pembelajaran *E-Booklet* Pada Materi Keragaman Budaya Nasional Kelas V SD Negeri 066666 Medan Denai?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Di lihat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas bahwa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperaative (STAD)* berbantuan media pembelajaran *e-booklet* pada materi Keragaman Budaya Nasional kelas V SD Negeri 066666 Medan Denai.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap berbagai pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dan referensi tambahan dalam menerapkan media ajar yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Menambah wawasan serta meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya tentang media *e-booklet* di SD Negeri 066666 Medan Denai.
 - c. Memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative (STAD)* dan media pembelajaran *e-booklet* pada siswa kelas V SD Negeri 066666 Medan Denai.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi keragaman budaya daerah kelas V SD Negeri 066666 Medan dengan menggunakan media *e-booklet*.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan informasi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative (STAD)* dan media pembelajaran *e-booklet* terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya nasional kelas V SD Negeri 066666 Medan Denai.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan sumbangan pemikiran terhadap penerapan media pembelajaran berbasis teknologi berupa *e-booklet* pada materi keragaman budaya nasional kelas V SD Negeri 066666 Medan Denai.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperative (STAD)* berbantuan media *e-booklet* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 066666 Medan Denai.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam melaksanakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.